

---

# STRUKTUR PENULISAN TEKS PIDATO MAHASISWA SEMESTER III PRODI PENDIDIKAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA INSTITUT PENDIDIKAN TAPANULI SELATAN : KAJIAN RETORIKA

Oleh:

**Mina Syanti Lubis**

Dosen IPTS (Institut Pendidikan Tapanuli Selatan) Padangsidimpuan  
Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia.

[Minasyanti.lubis@gmail.com](mailto:Minasyanti.lubis@gmail.com)

## Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan struktur pidato yang ditulis oleh mahasiswa semester III Prodi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia IPTS (Institut Pendidikan Tapanuli Selatan). Penelitian ini dianalisis dengan metode kualitatif. Struktur penulisan pidato meliputi: judul, salam pembuka, pendahuluan, isi (fakta dan data), penutup (simpulan, harapan, dan permohonan maaf), dan salam penutup. Objek dari penelitian ini adalah mahasiswa semester III Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia. Berdasarkan analisis data yang dilakukan diperoleh data sebagai berikut: judul yang menarik sebanyak 18 orang. Aspek salam pembuka ada 24. Pendahuluan ada 25. Aspek isi ada 13 objek. Aspek penutup terdapat 12 objek. Aspek salam penutup diperoleh data sebanyak 25. Dapat dideskripsikan yang memiliki struktur penulisan pidato yang baik dan lengkap sebanyak 6. Artinya yang lengkap dan paham dengan struktur penulisan pidato hanya sebagian kecil, tetapi untuk pembahasan setiap aspek struktur pidato sebagian besar sudah paham tetapi tidak direalisasikan dalam menulis pidato yang baik.

**Kata kunci:** teks pidato, struktur pidato

## 1. PENDAHULUAN

Komunikasi dibagi berdasarkan arahnya. Komunikasi satu arah, dua arah dan banyak arah. Komunikasi satu arah dilakukan oleh satu orang (pembicara) dan pendengar hanya mendengar saja. Contohnya adalah pidato, penyiar televisi, penyiar radio dll. Komunikasi dua arah adalah hubungan yang terjadi antara pembicara dengan pendengar dan terjadi umpan balik antara keduanya. Contohnya komunikasi guru dan siswa. Komunikasi melalui telepon, berbicara secara langsung, wawancara dll. Komunikasi banyak arah adalah komunikasi yang terjadi antara pembicara dengan pendengar yang memiliki hubungan timbal balik antara kedua pihak dan pihak ketiga yang ada di dalam forum tersebut. Komunikasi ini membahas topik untuk diselesaikan bersama. Dalam komunikasi ini akan banyak ide yang muncul dan akan ditarik suatu kesimpulan sebagai hasil. Contoh kegiatan ini adalah diskusi, dll.

Salah satu kegiatan yang sering dilakukan dan ada dekat dengan kehidupan sehari-hari adalah komunikasi berbentuk pidato. Pidato adalah suatu kegiatan untuk menyampaikan maksud di depan khalayak ramai. Komunikasi dalam proses berpidato lebih bersifat satu arah. Artinya hanya didominasi oleh satu orang saja yaitu pembicara. Kegiatan berpidato juga merupakan salah satu materi dalam kegiatan belajar mengajar tingkat dasar sampai pada perguruan tinggi. Kegiatan berpidato dianggap penting karena menyangkut

kehidupan sehari-hari yang orientasinya pada materi ini.

Berpidato di lingkungan perguruan tinggi merupakan keterampilan berbicara yang harus dikuasai oleh mahasiswa. Keterampilan berbicara dapat dilatih dengan cara berpidato di depan publik. Pada perguruan tinggi kegiatan ini masuk pada mata kuliah "Retorika". Matakuliah retorika adalah matakuliah yang turun di semester ganjil tepatnya di semester III. Tujuan dari matakuliah ini adalah mahasiswa mampu untuk berpidato di depan publik dengan sistematis yang baik dan benar. Untuk mencapai tujuan tersebut banyak usaha yang dilakukan salah satunya adalah menyediakan sanggar yang di dalamnya ada kegiatan menulis kreatif seperti menulis pidato dan melatih keterampilan berbicara seperti menyampaikan pidato.

Berdasarkan hasil observasi dan penulis sebagai dosen yang mengajar pada matakuliah ini. Masih terdapat mahasiswa yang tidak mampu untuk menulis pidato. Ketidaktahuan mereka dapat diketahui dari waktu untuk menulis pidato selalu kurang. Misalnya dalam 2 sks dengan durasi waktu 80 menit mahasiswa tidak mampu untuk menciptakan pidato lengkap dengan durasi itu. Mereka meminta waktu untuk menyelesaikan pidatonya. Struktur penulisan pidato juga masih terkesan sederhana. Artinya pendahuluan, isi dan penutup tertulis di dalamnya tetapi isinya masih seperti pidato biasanya. Harusnya sebagai mahasiswa sudah mampu menciptakan sesuatu

yang baru. Kendala lain yang dihadapi adalah masih banyak mahasiswa mencari ide isi pidatonya dari internet.

Oleh karena itu, dalam penelitian ini penulis tertarik menganalisis pidato yang ditulis oleh mahasiswa dari segi strukturnya. Dalam menulis pidato struktur pidato itu sangat penting. Ketika berpidato dengan struktur yang tidak sistematis, maka akan mengakibatkan pidato menjadi rancu dan isinya tidak tersampaikan dengan baik. Maka penelitian ini berjudul "Struktur Pidato Mahasiswa Semester III Prodi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia IPTS (Institut Pendidikan Tapanuli Selatan) (Kajian Retorika)". Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan struktur pidato yang ditulis oleh mahasiswa semester III Prodi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia IPTS (Institut Pendidikan Tapanuli Selatan).

## 2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif yang menuntun deskripsi suatu pernyataan dari yang diamati. Oleh karena itu yang menjadi instrumen dalam penelitian ini adalah peneliti sendiri. Penelitian ini dilaksanakan di perpustakaan IPTS (Institut Pendidikan Tapanuli Selatan) Padangsidimpuan di Jl. Sutan Muhammad Arief. Kel. Batang Ayumi Julu. Padangsidimpuan. Langkah-langkah yang dilakukan dalam mengumpulkan data yaitu:

1. Membaca teks pidato yang ditulis oleh mahasiswa dengan seksama
2. Mengidentifikasi sistematika penulisan pidato yang ditulis oleh mahasiswa meliputi pembukaan, isi, dan penutup pidato.
3. Mengklasifikasi sistematika penulisan pidato yang dibuat oleh mahasiswa berupa pembukaan, isi dan penutup dalam teks pidato.
4. Menyajikan data yang diperoleh dalam bentuk tabel sehingga dapat disajikan sebagai acuan dalam mendeskripsikan data selanjutnya.
5. Menyimpulkan data yang sudah dikelompokkan dalam tabel sehingga memperoleh kesimpulan. Berikut ini tabel penyajian data analisis sistematika penulisan teks pidato.

Teknik analisis data merupakan cara yang digunakan untuk mengolah data yang sudah tersaji.

1. Reduksi data, padalangkah ini data yang diperoleh dicatat dalam uraian yang terperinci. Menurut Sugiyono (2010:247), "Mereduksi berarti merangkum memilih hal-hal pokok dan penting kemudian dicari tema dan polanya". dari data-data yang sudah dicatat tersebut, kemudian dilakukan penyederhanaan data. Data-data yang dipilih hanya data yang berkaitan dengan masalah yang akan dianalisis, dalam hal ini tentang struktur penulisan pidato meliputi pembukaan, isi dan penutup.

2. Penyajian data, pada langkah ini, data-data yang sudah ditetapkan kemudian disusun secara teratur dan terperinci agar mudah dipahami. Menurut Sugiyono (2010:247), "dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam kategori uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori dan sejenisnya". Data-data tersebut kemudian dianalisis sehingga diperoleh deskripsi tentang kejelasan sistematika penulisan pidato mahasiswa.
3. Penarikan simpulan, pada tahap ini dibuat kesimpulan tentang hasil dari data yang diperoleh sejak awal penelitian. Kesimpulan ini masih memerlukan adanya verifikasi (penelitian kembali tentang kebenaran laporan) sehingga hasil yang diperoleh benar-benar valid. Menurut Sugiyono (2012:248), "Setelah semua data tersaji permasalahan yang menjadi objek penelitian dapat dipahami dan kemudianditarik kesimpulan yang merupakan hasil dari penelitian ini".

## 3. KAJIAN TEORI

Menurut Somad dan Indriani (2010: 4) pidato adalah "Berbicara di hadapan orang banyak dalam rangkamenyampaikan suatu masalah untuk mencapai tujuan tertentu. Pidato menurut Somad dan Indriani (2010: 4) adalah "Berbicara di hadapan orang banyak dalam rangkamenyampaikan suatu masalah untuk mencapai tujuan tertentu." Sedangkan menurut Supriyatmoko (2010: ) *Public speaking* disebut juga sebagai pidato. Pidato adalah seni penyampaian percakapan yang didukung dengan penggunaan bahasa yang baik dan benar. Demikian juga yang disampaikan oleh Suhandang (2009) menyatakan, retorika merupakan seni dan kepandaian berbicara dan berkata-kata atau berpidato dengan menggunakan segala teknik dan taktik berkomunikasi. Berdasarkan pengertian para pakar diatas dipahami bahwa berpidato adalah suatu seni berkomunikasi di hadapan orang banyak dengan menggunakan teknik dan taktik serta bahasa yang baik dan benar. Pidato juga dapat disebut dengan *public speaking*

Pidato akan baik disampaikan dan dituliskan jika menggunakan struktur yang sistematis sesuai dengan ketentuan. Kesistematisannya itu merupakan salah satu bentuk keindahan dari pidato sehingga memunculkan makna yang mudah dimengerti. Oleh karena itu sebelum menyampaikan atau menuliskan naskah pidato terlebih dahulu mengetahui tujuan dari pidato tersebut. Somad dan Indriani (2010: 5) menyatakan tujuan pidato : a. Memberikan arahan dan penjelasan di depan khalayak banyak; b. Mempengaruhi orang banyak untuk kepentingan pembicara; c. Memberikan pemahaman dan pengertian dan pegerian atas suatu informasi kepada khalayak ramai; d. Menghibur khalayak ramai sehingga ada kepuasan dalam diri pendengar. Hal yang sama disampaikan oleh Supriyatmoko

(2010), “Secara umum tujuan orang berpidato adalah sebagai berikut.

1. Memberikan informasi, yaitu memberikan pengetahuan tentang sesuatu hal.
2. Ajakan, yaitu berusaha untuk meyakinkan dan mengajak *audience* untuk melakukan sesuatu hal.
3. Mendidik, yaitu merupakan usaha untuk meningkatkan pengetahuan orang lain dalam kaitannya, dengan pendidikan, misalnya tentang pentingnya hidup hemat, keehatan, toleransi, dan lain-lain.
4. Menghibur, bertujuan untuk memberikan hiburan pada orang lain “

Maka tujuan berpidato adalah untuk memberikan informasi dan pemahaman suatu topik, mempengaruhi pendengar atas suatu pendapat, memberikan informasi kepada khalayak, dan menghibur pendengar. Tujuan berpidato harus menyesuaikan dengan jenis pidato. Menurut Rakhmad (2010:17) berdasarkan ada tidaknya persiapan dilakukan dalam berpidato, maka jenis-jenis pidato dapat dibedakan atas impromptu, manuskrip, memoriter, dan ekstempore. Dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Impromptu, adalah jenis pidato dadakan tanpa naskah
2. Manuskrip, adalah jenis pidato yang berdasarkan naskah yang sudah disusun
3. Memoriter, adalah jenis pidato berdasarkan ingatan atau menghafal
4. Ekstemporer, adalah jenis pidato yang mempersiapkan garis-garis besar saja untuk disampaikan di khalayak ramai.

Berdasarkan pengertian para pakar di atas dapat dipahami bahwa jenis pidato dapat dibagi berdasarkan kebutuhan seperti pidato berdasarkan persiapan, pidato berdasarkan materi, struktur dan topik pidatonya.

#### Struktur Penulisan Pidato

Somad dan Indriani (2010: 24) sistematika umum dari suatu pidato adalah sebagai berikut:

- a. Judul, harus singkat dan menimbulkan hasrat ingin tahu dari pendengar
- b. Salam pembuka, biasanya mengawali suatu pidato, yang disampaikan secara islami atau agama. Setelah menyampaikan salam pembuka baru dilanjutkan dengan puji-pujian kepada Tuhan dan jangan lupa juga untuk mengucapkan terimakasih atas kehadiran pendengar.
- c. Pendahuluan, menyampaikan pokok-pokok masalah dari isi pidato yang nanti akan diuraikan lebih lanjut oleh pembicara.
- d. Isi adalah bagian yang menjelaskan selengkapnyanya dari pidato yang akan disampaikan. Penjelasan ini disampaikan secara berurutan dan lengkap dan didukung oleh data dan fakta dengan tujuan untuk meyakinkan pendengar.

- e. Penutup adalah simpulan dan harapan atau anjuran atas apa yang disampaikan oleh pembicara. Ucapan permintaan maaf atas kekhilafan selama berpidato juga disampaikan dalam tahap ini.
- f. Salam penutup adalah bagian terakhir dari suatu pidato yang berisi seperti salam, terima kasih dan Tuhan memberkati.

Supriyatmoko (2010:34), menyatakan bahwa: Isi pidato terdiri dari:

#### “1. Pendahuluan

Merupakan pengantar sebelum masuk pada tema pokok yang hendak disampaikan kepada *audience*. Beberapa point penting dalam pendahuluan sebuah pidato antara lain:

- a. Mulailah dengan perlahan dengan kerendahan hati
- b. Jangan melakukan pendahuluan sebuah pidato dengan kata “maaf” karena akan mengurangi “nilai” dihadapan *audience*.
- c. Langsung menyebut pokok persoalan yang akan dibicarakan dengan melontarkan pertanyaan yang memancing respons *audience*, menyatakan ungkapan, peristiwa, teori, peribahasa, dan pepatah.

#### 1. Tema pokok pidato

Ada beberapa teknik pemaparan yang digunakan: bisa menggunakan teknik pemaparan deduktif yaitu dari gagasan utama keperincian dan teknik pemaparan dari teori ke empiris, teknik pemaparan induktif yaitu dari kasus ke kesimpulan dan teknik pemaparan empiris ke teori, dan teknik pemaparan kronologis atau sesuai dengan urutan peristiwa. Isi pidato disampaikan secara berurutan dengan terlebih dahulu disampaikan latar belakang permasalahan yang telah disesuaikan dengan kepentingan dan keterkaitan dengan *audience*.

Setelah menyampaikan latar belakang kemudian disambung dengan tema atau isi utama pidato. Isi pidato bisa berupa penjelasan, ilustrasi, alasan-alasan, bukti-bukti yang mendukung, model, dan humor yang relevan. Berkaitan dengan humor dapat diperhatikan hal-hal sebagai berikut ini.

- a. Humor adalah bumbu pidato.
- b. Ungkapan humor seperlunya saja karena *audience* tidak berharap untuk menonton seorang comedian di atas panggung melainkan menantikan tema sentral pidato yang hendak disampaikan.
- c. Gunakan jeda sekecil memberikan kesempatan kepada pendengar untuk tertawa atau memberikan tepuk tangan.

#### 2. Penutup

Bagian akhir dari sebuah pidato yang merupakan sebuah kesimpulan dari keseluruhan uraian sebelumnya disebut penutup. Penutup bisa berupa langsung ditutup dan mengucapkan salam. Teknik lain

dalam menutup pidato adalah dengan menyimpulkan, menyatakan kembali gagasan utama dengan kalimat berbeda, mendorong audience untuk bertindak, kutipan sajak, kitap suci, peribahasa, atau ucapan ahli, memuji khalayak, atau sesuai dengan kreatifitas sendiri.”

Dapat dipahami bahwa struktur penulisan pidato harus sistematis. Adapun struktur penulisan pidato adalah pembuka, isi, dan penutup. Pembuka adalah yang mengawali suatu pidato sebelum masuk pada isi pidato. Isi adalah ide permasalahan yang akan disampaikan di dalam suatu pidato. Isi pidato merupakan hal yang paling utama dari suatu pidato. Bagian penutup merupakan bagian terakhir dari sistematika penulisan pidato. Penutup berisi tentang simpulan dan ucapan terima kasih oleh pembicara.

Menurut Moleong (2005:6), penelitian kualitatif merupakan penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang hal yang dialami oleh subjek penelitian. Data diambil berdasarkan hal yang dikatakan orang yang meliputi kata-kata, dan gambar untuk menjelaskan permasalahan yang ada. Jadi peneliti kualitatif merupakan penelitian yang dilakukan dengan kata-kata dan bukan dengan angka-angka. Menurut Nazir (2003:54) metode penelitian deskriptif adalah metode penelitian yang bertujuan untuk mendeskripsikan, menggambarkan atau melukiskan secara sistematis dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan anatarfenomena yang diselidiki. Penelitian ini untuk mendeskripsikan struktur penulisan teks pidato mahasiswa semester iii prodi pendidikan bahasa dan sastra indonesia stkip tapanuli selatan (kajian struktur retorika). Data ini diperoleh dari lembar pekerjaan menulis teks pidato mahasiswa. Langkah-langkah yang dilakukan dalam mengumpulkan data yaitu:

1. Membaca teks pidato yang ditulis oleh mahasiswa dengan seksama
2. Mengidentifikasi sistematika penulisan pidato yang ditulis oleh mahasiswa meliputi pembukaan, isi, dan penutup pidato.
3. Mengklasifikasi sistematika penulisan pidato yang dibuat oleh mahasiswa berupa pembukaan, isi dan penutup dalam teks pidato.
4. Menyajikan data yang diperoleh dalam bentuk tabel sehingga dapat disajikan sebagai acuan dalam mendeskripsikan data selanjutnya.
5. Menyimpulkan data yang sudah dikelompokkan dalam tabel sehingga memperoleh kesimpulan. Berikut ini tabel penyajian data analisis sistematika penulisan teks pidato.

#### 4. PEMBAHASAN

Struktur penulisan pidato merupakan sistematika atau urutan yang dilakukan dalam menyampaikan dan menulis teks pidato. Dalam penyusunannya dilakukan dengan berurut mulai

dari pendahuluan sampai pada penutupan. Hal ini dimaksudkan untuk menyampaikan pesan dengan mudah dan dapat dimengerti. Berikut ini temuan yang diperoleh dari analisis struktur teks pidato yang ditulis oleh mahasiswa:

##### 1. Judul

Menurut Somad dan Indriani (2010: 24) Judul harus singkat dan menumbuhkan hasrat ingin tahu dari pendengar. Dari 28 objek yang diteliti judul ada 10 teks yang tidak memiliki judul. Judul yang ditampilkan juga bervariasi dan memiliki ketertarikan yang berbeda-beda sesuai dengan tujuan pidatonya. Berikut ini beberapa contoh judul:

No 001: “Pendidikan Berkarakter”

No 004 : “Hidup itu Indah dengan Kesederhanaan“

No 024: “Indahnya Persahabatan”

Ada beberapa teks pidato yang menuliskan judul di pendahuluan sehingga jika dilihat secara kasat mata teks tersebut tidak memiliki judul, padahal judulnya tersembunyi di pendahuluan. Penyampaian judul disandingkan dalam pendahuluan.

##### 2. Salam Pembuka

Menurut Somad dan Indriani (2010: 24) “Salam pembuka, biasanya mengawali suatu pidato, yang disampaikan secara islami atau agama. Setelah menyampaikan salam pembuka baru dilanjutkan dengan puji-pujian kepada Tuhan dan jangan lupa juga untuk mengucapkan terimakasih atas kehadiran pendengar. Berikut ini beberapa contoh salam pembuka dari analisis teks pidato mahasiswa:

026: Assalamualaikum wr.wb.

*Alhamdulillah-alhamdulillahinrobbil*

*alamin wahdahu wassatu wassalam ala asrofil ambiya’i walmursalin wa’ala alihi washabbihi azmain, amma ba’du.*

*Puji syukur kita panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah memberika beribu-ribu nikmat. Diman nikmat yang terbesar adalah nikmat kesehatan dan nikmat kesempatan...*

Untuk salam pembukaan pada keseluruhan lembar objek penelitian sudah dipahami dan diaplikasikan dalam teks pidato ini. Salam pembukaan dalam penelitian ini ada beberapa jenis, karena objeknya dari berbagai segi kehidupan dan agama. Ada salam dari agama islam dan kristen. Dari 28 objek penelitian yang memenuhi salam penutup adalah 24 objek. Ada beberapa yang tidak menggunakan kata salam, tetapi langsung pada pujian dan ucapan terima kasih. Dapat dilihat pada kutipan berikut ini:

025: *Pertama-tama marilah kita bersyukur kehadirat Tuhan Yang Mahaesa....*

##### 3. Pendahuluan

Menurut Somad dan Indriani (2010: 24), pendahuluan merupakan penyampaian pokok-pokok masalah dari isi pidato yang nanti akan diuraikan lebih lanjut oleh pembicara.

Berdasarkan analisis terhadap data, aspek pendahuluan sudah hampir dipahami dan terisi. Dari 28 objek penelitian ada 3 objek yang tidak mencantumkan pendahuluan. Isi dari pendahuluan yang dianalisis adalah tentang mohon izin, tujuan berpidato, terimakasih atas kesempatan yang..., dan penyampaian judul pidato. Dapat dilihat pada kutipan berikut ini:

026: *terimakasih atas kesempatan yang diberikan kepada saya...*

028: *sebelumnya, izinkan saya menyampaikan sebuah pidato....*

018: *adapun tujuan saya berdiri disini adalah....*

#### 4. Isi

Menurut Somad dan Indriani (2010: 24) Isi adalah bagian yang menjelaskan selengkapnya dari pidato yang akan disampaikan. Penjelasan ini disampaikan secara berurut dan lengkap dan didukung oleh data dan fakta dengan tujuan untuk menyakinkan pendengar.

Berdasarkan data hasil analisis dapat terangkan bahwa dari 28 objek penelitian terdapat 12 objek yang tidak lengkap isi pidatonya dari aspek data, sedangkan dari aspek fakta ada 13 objek. Objek yang lengkap data dan faktan di dalam isi pidato sebantak 13 objek. Pada umumnya objek kurang mendukung topik yang disampaikan dengan data dan fakta. Beberapa mengerti dengan data tetapi tidak paham dengan fakta, dan sebaliknya.

#### 5. penutup

Menurut Somad dan Indriani (2010: 24) penutup adalah simpulan dan harapan atau anjurnya atas apa yang disampaikan oleh pembicara. Ucapan permintaan maaf atas kekurangan selama berpidato juga disampaikan dalam tahap ini.

Berdasarkan pengertian di atas di dalam penutup harus terdapat simpulan, harapan, dan ucapan terima kasih. Dari data hasil analisis dapat terangkan bahwa dari 28 objek penelitian terdapat 4 objek yang tidak memiliki penutup di dalam teks pidatonya. Dari aspek simpulan ada 10 objek yang tidak melakukan simpulan dalam teks pidatonya. Dari aspek harapan ada 8 yang tidak menyampaikan harapan dalam teks pidatonya. Dari aspek permintaan maaf ada 6 data yang tidak memiliki aspek ini. Sedangkan data/ tek pidato yang lengkap yang meliputi aspek simpulan, harapan, dan permohonan maaf sebanyak 10 objek. Penulisan penutup banyak menggunakan kata "diharapkan, semoga, mudah-mudahan kita lebih mengerti, saya meminta maaf, akhirnya marilah kita.. dan lainnya.

#### 6. Salam Penutup

Menurut Somad dan Indriani (2010: 24) salma penutup adalah bagian terakhir dari suatu pidato yang berisi seperti salam, terima kasih dan Tuhan memberkati. Dari 28 data yang dianalisis terdapat 3 objek yang tidak menuliskan salam penutup dalam teks pidatonya. Teks pidato yang dihimpun berasal

dari berbagai kalangan agama, sehingga salam penutup yang diperoleh berbagai macam bentuk salam. Sa;am dari agama islam menggunakan assalamualaikum, dan salam dari agama kristen menggunakan ucapan terima kasih.

#### 5. SIMPULAN

Berpidato adalah suatu seni berkomunikasi di hadapan orang banyak dengan menggunakan teknik dan taktik serta bahasa yang baik dan benar. Pidato juga dapat disebut dengan *public speaking*. Berpidatoakan terdengar baik dan bermakna jika menggunakan struktur penggunaan pidato yang sistematis. Sistematika penulisan pidato adalah mulai dari judul, salam pembuka, pendahuluan, isi yang meliputi faktadan data, penutup yang meliputi simpulan, harapan, dan permohonan maaf, dan terakhir adalah salam penutup.

Dari pembahasan di atas sturktu penyusunan penulisan pidato mahasiswa prodi Pendidikan Bahasa dan sastra Indonesia IPTS Padnagsidimpunan sudah menunjukkan kelayakan teks pidato. Unsur yang penting dalam teks pidato sudah mulai nampak jelas. Mahasiswa sudah memahami struktur penulisan pidato. Tetapi masih ada beberapa mahasiswa yang tidak mencantumkan aspek pendukung dalam pidato. Seperti di dalam isi masih ada yang belum menggunakan data atau fakta dalam teks pidato. Di bagaian salam penutup juga masih ada yang belum mencantumkan simpulan, harapan dan perminta maafan. Penulissna judul ada beberapa yang masih mengikutkan dalam pendahuluan. Penutup juga masih ada yang salah kaprah antara penutup dan salam penutup. Dari pembahasan dapat diterangkan bahwa yang menuliskan judul dengan menarik dalam teks pidato ada 18 orang. Aspek salam pembuka ada 24 objek yang menggunakan salam pembuka. Dari pendahuluan ada 25 yang menuliskan aspek pendahuluan. Dari aspek isi ada 13 objek. Dari aspek penutup terdapat 12 objek. Aspek salam penutup diperoleh data sebanyak 25 objek. Dari penjelasan di atas dapat dipahami yang memiliki struktur penulisan pidato yang baik dna lengkap hanya sebanyak 6 objek yang paham dengan struktur penulisan pidato, tetapi untuk pembahasan setiap objek sebagian besar sudah paham tetapi tidak direalisasikan dalam menulis.

Saran untuk hasil penelitian ini untuk sekolah adalah untuk memberikan pengajaran struktur penulisan pidato dengan selengkap mungkin dan sejelas mungkin. Hal ini untuk menghindari kesalah pahaman dengan topik tersebut. Seterusnya untuk peneliti lain dapat dijadikan sebagai reeffrensi untuk penelitian selanjutnya dengan objek yang sama tetapi beda pembahasan.

**6. DAFTAR RUJUKAN**

- Moleong, Lexy. 2005. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Nazir, Mohammmad.2003. *Metode Penelitian*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Rakhmat, Jalaluddin. 2010. *Retorika Modern Pendekatan Praktis*. Bandung: Rosda Karya.
- Suhandang, Kustadi. 2009. *Retorika: Strategi, Teknik dan Taktik Berpidato*. Bandung: Nuansa.
- Supriyatmoko, Irawan . 2010. *Mastering Public Speaking: Teknis Praktis Berbicara di depan Umum*. Yogyakarta: Universitas Atmajaya.
- Somad, adi abdul dan Indriani. 2010. *Belajar dan Mengenal Teknik Berpidato*. Jakarta: trans mandiri abadi.
- Sugiyono. (2010). *Metode Peneltian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Bandung: Alfabeta.